

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable - variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Green Accounting* dan *Environmental Disclosure Quality* terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer non cyclical* yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa semua perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2021.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variable yaitu sebagai berikut :

a. Variable Independen (X)

Variabel independen sering disebut variabel bebas adalah yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* (X_1) dan *Environmental Disclosure Quality* (X_2).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan kata lain, bersama nilai variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

Berikut adalah operasional variable penelitian yang sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variable

No.	Variable	Konsep	Indikator	Skala												
1.	<i>Green Accounting (X₁)</i>	Green accounting, adalah praktik memasukkan informasi tentang dampak perusahaan lingkungan dalam laporan keuangan. Hal tersebut mengacu pada bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang mendukung bagaimana penilaian kinerja lingkungan bekerja. Kinerja lingkungan adalah bagaimana bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menerbitkan program peringkat kinerja perusahaan (PROPER) untuk menilai kinerja lingkungan (traxler et al., 2020)	Indikator yang dipakai untuk mengukur <i>Green accounting</i> adalah tabel peringkat yang dirilis oleh KLH dalam SK PROPER. Peringkatnya adalah sebagai berikut. <table border="1" data-bbox="933 1191 1305 1368"> <thead> <tr> <th>Warna</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Emas</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>Hijau</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Biru</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Merah</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Hitam</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> Sumber : www.menlhk.go.id	Warna	Skor	Emas	5	Hijau	4	Biru	3	Merah	2	Hitam	1	Rasio
Warna	Skor															
Emas	5															
Hijau	4															
Biru	3															
Merah	2															
Hitam	1															
2.	<i>Environmental Disclosure Quality (X₂)</i>	Environmental Disclosure Quality adalah pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Suratno, dkk 2016)	IER = Bobot Skor Item(0 – 34,98) (Suhardjanto & Miranti, 2016:7)	Rasio												

No.	Variable	Konsep	Indikator	Skala
3.	Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham</p> <p>Brigham dan Houston (2019:122)</p>	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ <p>Setiano (2016:71)</p>	Rasio

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu penelitian tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dapat dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.”

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, mengumpulkan, memperoleh, dan mencatat data yang dapat digunakan untuk keperluan dalam memahami dan memecahkan permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam

identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti, dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu. Menurut Sugiyono (2018) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Indeks
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	IDXNONCYC
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	IDXNONCYC
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	IDXNONCYC
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	IDXNONCYC
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	IDXNONCYC
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	IDXNONCYC
7	ANDI	Andira Agro Tbk.	IDXNONCYC
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	IDXNONCYC
9	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	IDXNONCYC
10	BISI	BISI International Tbk.	IDXNONCYC

11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	IDXNONCYC
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	IDXNONCYC
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	IDXNONCYC
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	IDXNONCYC
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	IDXNONCYC
17	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	IDXNONCYC
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	IDXNONCYC
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	IDXNONCYC
20	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	IDXNONCYC
21	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	IDXNONCYC
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	IDXNONCYC
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
24	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	IDXNONCYC
25	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	IDXNONCYC
26	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	IDXNONCYC
27	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	IDXNONCYC
28	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	IDXNONCYC
29	FAPA	FAP Agri Tbk.	IDXNONCYC
30	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	IDXNONCYC
31	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
32	GGRM	Gudang Garam Tbk.	IDXNONCYC
33	GOLL	Golden Plantation Tbk.	IDXNONCYC
34	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	IDXNONCYC
35	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	IDXNONCYC
36	HERO	Hero Supermarket Tbk.	IDXNONCYC
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	IDXNONCYC
38	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	IDXNONCYC
39	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	IDXNONCYC
40	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IDXNONCYC
41	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	IDXNONCYC
42	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	IDXNONCYC
43	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	IDXNONCYC
44	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
45	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	IDXNONCYC
46	KINO	Kino Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
47	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	IDXNONCYC
48	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	IDXNONCYC
49	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	IDXNONCYC
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	IDXNONCYC
52	MBTO	Martina Berto Tbk.	IDXNONCYC
53	MGRO	Mahkota Group Tbk.	IDXNONCYC

54	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
56	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	IDXNONCYC
57	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	IDXNONCYC
58	MYOR	Mayora Indah Tbk.	IDXNONCYC
59	PALM	Provident Agro Tbk.	IDXNONCYC
60	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	IDXNONCYC
61	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	IDXNONCYC
62	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	IDXNONCYC
63	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	IDXNONCYC
64	PSGO	Palma Serasih Tbk.	IDXNONCYC
65	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	IDXNONCYC
66	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	IDXNONCYC
67	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	IDXNONCYC
68	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	IDXNONCYC
69	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	IDXNONCYC
70	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	IDXNONCYC
71	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
72	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	IDXNONCYC
73	SKLT	Sekar Laut Tbk.	IDXNONCYC
74	SMAR	Smart Tbk.	IDXNONCYC
75	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	IDXNONCYC
76	STTP	Siantar Top Tbk.	IDXNONCYC
77	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	IDXNONCYC
78	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
79	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	IDXNONCYC
80	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
81	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	IDXNONCYC
82	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	IDXNONCYC
83	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
84	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	IDXNONCYC
85	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	IDXNONCYC
86	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	IDXNONCYC
87	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	IDXNONCYC

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili

seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2018) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang menerbitkan Annual Report atau Sustainability report secara berturut-turut di BEI selama periode tahun 2017-2021.

Tabel 3.3
Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.	87
Kriteria:	
Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2017-2021.	(67)
Sampel akhir	20
Total Sampel (20 x 5 tahun)	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan demikian, berdasarkan kriteria penarikan sampel pada tabel 3.2 di atas maka diperoleh sampel akhir sebanyak 20 perusahaan selama 5 tahun pengamatan dengan total observasi sebanyak 100.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	KINO	Kino Indonesia Tbk

16	MBTO	Martina Berto Tbk
17	MRAT	Mustika Ratu Tbk
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Menurut Badri (2016) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan dengan cara membaca serta mendalami literature atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu yang memuat berbagai informasi tentang masalah yang akan diteliti, dan data ini disebut juga data tersedia, Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, sebagai berikut :

1. Data laporan keuangan perusahaan Sektor *Consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 yang bersumber dari situs web resmi www.idx.co.id

2. Data lain yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari internet, jurnal keuangan, hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan dari sumber kepustakaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Nazir (2016) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Sedangkan teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2018) merupakan serangkaian cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliable, dan obyektif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) adalah studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, atikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7 Metode Penelitian

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiono (2018):

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (variable mandiri adalah variable yang berdiri sendiri, bukan variable independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variable dependen)”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Penerapan *Green Accounting*

Untuk dapat melihat penilaian atas Penerapan *Green Accounting* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian PROPER dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian penerapan green accounting perusahaan dengan menggunakan PROPER pada Annual Report atau SK PROPER yang dirilis Kementerian Lingkungan Hidup pada perusahaan pertambangan selama tahun 2017-2021.
 - b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.

- c. Memberi skor 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan pertambangan.
- d. Melakukan penilaian data PROPER dengan kriteria yang telah ditentukan

2. *Environmental Disclosure Quality*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Environmental Disclosure Quality* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian kinerja menggunakan PROPER pada SK PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada perusahaan sektor aneka industri dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada periode pengamatan;
- b. Menentukan *Environmental Disclosure Quality* dengan peringkat warna yang diperoleh perusahaan dan memberi nilai 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan sektor aneka industri dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada periode pengamatan;
- c. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min);
- d. Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian;

Tabel 3. 1
Kriteria Penilaian Environmental Disclosure Quality

Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + *(range)*

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + *(range)*

3. Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengunduh Annual Report dari masing-masing website perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.
- b. Menghitung nilai perusahaan menggunakan rumus PBV.
- c. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi jumlah kriteria.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perusahaan.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + *(range)*

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + *(range)*

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + *(range)*

3.7.2 Analisis Verifikatif

Metode Verifikatif menurut Sugiono (2018) :

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variable melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistic didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis di tolak atau diterima”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier, yaitu estimator terbaik dan tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan

agar sampel data yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan normal probability plot) atau uji statistik (kolmogorov-smirnov). Untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2 Uji Multikolaritas

Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF).

- a. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatanlain disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan antara lain melihat grafik plot antara penilaian variabel uji (dependen), yaitu ZPRED dan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah

0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) menyatakan bahwa uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi adalah persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.7.4 Rancangan Analisis

3.7.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Pertama

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = *Environmental Disclosure Quality*

e = Error atau Pengaruh Luar

3.7.4.2 Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio.

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai

hubungan yang kuat atautakah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- a. Korelasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal.
- c. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linear*) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 x = Variabel independen
 y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y .
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y , maka digunakan statistik uji t . Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* IBM SPSS *statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2017:184) Uji t (t -test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap

konstan.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

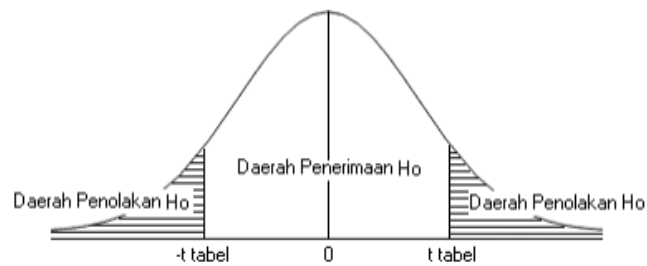
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

- t = Nilai Uji t
- r = Koefisien korelasi
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka diterima dan ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: Terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02}: (\beta_2 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh *Environmental Disclosure Quality* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$ Terdapat pengaruh *Environmental Disclosure Quality* terhadap Nilai Perusahaan

3.7.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F_{test}) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya komponen variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

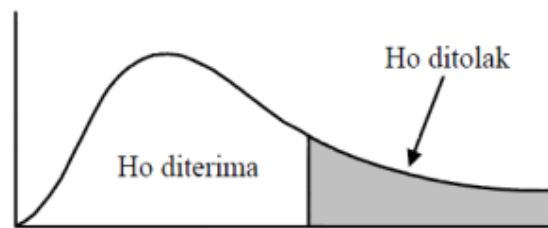
Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Daerah Penolakan Hipotesis Uji f

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* dan

Environmental Disclosure Quality terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental*

Disclosure Quality terhadap Nilai Perusahaan.

3.7.6 Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.